



JOKER

(JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN)

Volume 1 No. 1 April 2021

e-ISSN: 2723-584X

MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 6 WAJO

Rifki Gifari Amir¹, Badaruddin²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Ilmu Keolahragaan/Mahasiswa
Universitas Halu Oleo.

Email: rifkygifari16@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Ilmu Keolahragaan/Dosen
Universitas Halu Oleo.

Email: uddinbadar234@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)

ABSTRACT

The results showed that the aspect of personal learning interest with an average of 4.47 on the 6th item participating in futsal extracurricular activities, and the aspect of interest in learning achievement with an average of 4.37 on the 10th item participating in futsal extracurricular activities, and aspects of interest social learning with an average of 4.37 on the 25th item taking part in futsal extracurricular activities, and the aspect of interest in recreational learning with an average of 4.23 on the 34th item participating in futsal extracurricular activities. Based on the aspect of learning interest participating in extracurricular activities at SMA Negeri 6 Wajo the average interpretation is "very good".

Keywords: *Interests, Learning, Futsal.*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek minat belajar pribadi dengan rata rata 4,47 pada butir soal ke 6 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, dan aspek minat belajar prestasi dengan rata rata 4,37 pada butir soal ke 10 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, dan aspek minat belajar sosial dengan rata rata 4,37 pada butir soal ke 25 yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, dan aspek minat belajar rekreasi dengan rata rata 4,23 pada butir soal ke 34 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Berdasarkan aspek minat belajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Wajo interprestasi rata ratanya "sangat baik".

Kata Kunci: *Minat, Belajar, Futsal*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang modern ini pendidikan adalah bagian paling integral yang harus kita tempuh agar dapat bersaing dengan negara-negara di dunia di era globalisasi. Pendidikan mengacu pada peningkatan sumber daya manusia agar lebih maju dan dapat berkembang sebagai manusia yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Banyak cara yang dilakukan orang untuk menjaga kondisi tubuhnya agar tetap prima dan bugar. Salah satunya adalah dengan berolahraga, karena dengan olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, selain itu rekreasi, dan olahraga juga bisa untuk mengembangkan prestasi. Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan.

Banyak nilai-nilai yang terkandung didalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga dan masyarakat ketika seseorang berinteraksi tidak pernah lepas dari nilai-nilai. Secara mendasar berdasarkan perkembangan karakter dalam referensi nasional dan kesepakatan nasional bahwa karakter adalah mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain.

Selain itu karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan), yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap. Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat. Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuan, nilai serta sikapnya, dan ketrampilannya..

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD Republik Indonesia 1945. Kegiatan non formal yang merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat merupakan komponen penting sebagai kegiatan pendukung tercapainya tujuan kegiatan utama dunia pendidikan. Sebagai contohnya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam struktur program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Jadi sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam lainnya, lapangan futsal dibatasi oleh garis, bukan net atau papan. Dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit, permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakan yang cepat. Di samping itu, di futsal pemain juga mempelajari untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar bermain, seperti teknik passing, control, dribbling, dan shooting. Dari teknik-teknik dasar inilah permainan futsal dan sepak bola dibentuk.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk bermain futsal baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk bermain futsal baik itu faktor

yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/pelatih atau pengaruh menonton pertandingan futsal di televisi. Namun sebagian besar kendala yang sering muncul adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya pelatih yang ahli dalam futsal dan dukungan dari orang tua. Hal ini akan berakibat terhambatnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal

Hal-hal tersebutlah yang sering menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya olahraga futsal. Jika permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul maka akan berakibat buruknya prestasi yang dicapai oleh sekolah-sekolah yang kurang dalam berprestasi diharapkan bisa dan mampu berkaca atau mencontoh sekolah-sekolah yang sudah mendapat predikat baik untuk menguranginya adanya kesenjangan dalam belajar.

Bambang Bayu Saptaji adalah pemain futsal pertama Indonesia yang berkarier di luar negeri, yakni bermain di Liga Futsal Cina. Bambang Bayu Saptaji tergabung bersama klub asal Dalian, Dalian Yuan Dynasty, untuk Liga Futsal Cina musim 2014-2015, Kehadiran Bambang Bayu Saptaji pun bukan hanya sebagai pengembira. Ia menjadi pemain andalan dan turut membantu timnya menjadi juara.

Bambang Bayu Saptaji bercerita tentang kisahnya sebagai pemain futsal pertama Indonesia yang berkarier di luar negeri. "Sejak kecil, pokoknya saya mau jadi pemain timnas, sudah di timnas Indonesia dan main profesional di liga, baru punya cita-cita itu (main di luar negeri). Perjalanan pemain yang akrab disapa BBS ini untuk berkarier di luar negeri mengalir begitu saja, Kesempatan melebarkan karier ke luar negeri didapat saat menjalani agenda uji coba timnas Indonesia dalam persiapan menghadapi Piala AFF 2014.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara angket. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun 1995:3). Penelitian survei dapat digunakan untuk 1) penjajagan, 2) deskriptif, 3) penjelasan, 4) prediksi, 5) penelitian, operasional, dan 7) pengembangan indikator-indikator sosial. Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian survei yang sesuai adalah penelitian survei deskriptif, karena di dalamnya menjabarkan tentang kondisinya atau sampel.

Bambang Bayu Saptaji atau akrab disapa BBS, memiliki keterampilan yang berbeda di antara pemain lainnya, karna skill individu dan otak yang cemerlang membuatnya semakin tampil di kanca nasional. Bambang Bayu Saptaji juga satu satunya player futsal yang mendapatkan iklan di tv untuk mempromosikan berbagai produk lainnya yang akan menaikkan nama BBS tersebut

. Dalam kegiatan olahraga futsal, selain aspek kognitif, siswa juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga futsal, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan, bermain, dan lain sebagainya.

Didalam kegiatan olahraga futsal ini, sering dijumpai sebuah permasalahan yang dalam penerapannya belum mampu menerapkan nilai-nilai positif didalam maupun diluar lapangan. Masalah yang sering timbul dalam kehidupan bersosial siswa yaitu siswa sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman, individualis, adanya tradisi senioritas antar angkatan yang sering menimbulkan masalah antar siswa, pilih-pilih teman dalam bermain, merasa paling menang sendiri.

Penggunaan metode penelitian juga harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku, yang meliputi populasi, sampel, teknik metode pengumpulan data serta analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara angket. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil penelitian tentang minat belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Wajo dapat dilihat di lampiran satu. Untuk mengetahui hasil minat belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat di analisis menggunakan persentase. Deskriptif variable penelitian didasarkan atas distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil rata rata jawaban responden. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa untuk memberikan interpretasi terhadap nilai nilai jawaban responden ditentukan panjang kelas interval yang di peroleh dengan perhitungan :

Yang menjadi dasar interpretasi nilai rata – rata item dalam penelitian ini digambarkan pada table beriku:

Table 4.1

NO.	NILAI	INTERPRESTASI
1	1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik
2	1,80 - 2,59	Tidak Baik
3	2,60 - 3,39	Cukup Baik
4	3,40 - 4,19	Baik
5	4,20 - 5,00	Sangat Baik

Tabel di atas akan digunakan dalam memberikan interpretasi terhadap nilai rata – rata yang terdapat dalam tabel deskripsi jawaban responden terhadap variable Minat Belajar. Distribusi untuk masing – masing variable berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi diuraikan sebagai berikut:

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian diujicobakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrument yang dimaksud. Untuk menghitung validitas digunakan rumus **Korelasi Pearson Product Moment**, valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi **Product Moment Pearson** dengan level signifikansi 5% (0,05) dengan nilai kritisnya. Bila nilai korelasi $\geq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Rumus teknik korelasi **Product Moment Pearson** (Arikunto, 2010 dalam Shalihin 2019).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien **Cronbach Alpha**, pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Nunnaly (1969) dalam Rasjid (2016) mensyaratkan suatu instrumen yang reliable jika memiliki koefisien **Cronbach Alpha** di atas 0,60. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus **Alpha Cronbach**, dalam uji reliabilitas, nilai r hitung adalah nilai **Cronbach Alpha**, dihitung sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

VARIABLE	ASPEK MINAT BELAJAR	INDIKATOR	BUTIR SOAL	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN										RATA RATA	INTERPRESTASI
				1		2		3		4		5			
MINAT BELAJAR	PRIBADI	a. Konasi/Pribadi	1	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.03	Cukup Baik
				2	6.7	13.33	4	13.33	4	13.33	7	23.33			
			2	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.00	Baik
				0	0.0	1	3.33	9	30.00	9	30.00	11	36.67		
		3	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.23	Sangat Baik	
			0	0.0	0	0.00	3	10.00	17	56.67	10	33.33			
		4	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.60	Baik	
			0	0.0	1	3.33	13	43.33	13	43.33	3	10.00			
		b.Faktor Anatomis dan Fisiologis	5	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.37	Sangat Baik
				0	0.0	0	0.00	1	3.33	17	56.67	12	40.00		
			6	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.47	Sangat Baik
				0	0.0	0	0.00	1	3.33	14	46.67	15	50.00		
			7	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.23	Sangat Baik
				0	0.0	0	0.00	4	13.33	15	50.00	11	36.67		
			8	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.77	Baik
				0	0.0	1	3.33	11	36.67	12	40.00	6	20.00		
		9	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.87	Baik	
			0	0.0	1	3.33	9	30.00	13	43.33	7	23.33			
RATA RATA INDIKATOR PRIBADI												3.95	Baik		
MINAT BELAJAR	PRESTASI	a. Pelatih	10	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.37	Sangat Baik
				0	0.0	0	0.00	3	10.00	13	43.33	14	46.67		
		11	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.73	Baik	
			0	0.0	0	0.00	13	43.33	12	40.00	5	16.67			
		b. Pendalaman Teknik Futsal	12	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.50	Baik
				0	0.0	1	3.33	15	50.00	12	40.00	2	6.67		
			13	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.10	Baik
				0	0.0	2	6.67	4	13.33	13	43.33	11	36.67		
			14	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.47	Baik
				1	3.3	2	6.67	13	43.33	10	33.33	4	13.33		
		15	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.53	Baik	
			1	3.3	1	3.33	14	46.67	9	30.00	5	16.67			
		16	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.20	Cukup Baik	
			1	3.3	5	16.67	13	43.33	9	30.00	2	6.67			
		c. Latihan Fisik	17	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.07	Baik
				0	0.0	1	3.33	6	20.00	13	43.33	10	33.33		
			18	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.23	Sangat Baik
				0	0.0	1	3.33	3	10.00	14	46.67	12	40.00		
		19	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.57	Baik	
			0	0.0	0	0.00	15	50.00	13	43.33	2	6.67			
20	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.63	Baik			
	1	3.3	3	10.00	8	26.67	12	40.00	6	20.00					
RATA RATA INDIKATOR PRESTASI												3.76	Baik		
SOSIAL	a. Kemampuan Bersosialisasi	21	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	2.93	Cukup Baik	
			4	13.3	9	30.00	9	30.00	1	3.33	7	23.33			
		22	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.77	Baik	
	1		3.3	0	0.00	10	33.33	13	43.33	6	20.00				
	23	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.27	Sangat Baik		
		0	0.0	1	3.33	4	13.33	11	36.67	14	46.67				
	b. Kesempatan Bersosialisasi	24	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.27	Sangat Baik	
			0	0.0	0	0.00	3	10.00	16	53.33	11	36.67			
		25	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.37	Sangat Baik	
			0	0.0	0	0.00	1	3.33	17	56.67	12	40.00			
	26	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.00	Baik		
		0	0.0	1	3.33	9	30.00	9	30.00	11	36.67				
c. Faktor External	27	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.27	Cukup Baik		
		0	0.0	7	23.33	11	36.67	9	30.00	3	10.00				
	28	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.33	Sangat Baik		
		0	0.0	2	6.67	3	10.00	8	26.67	17	56.67				
	29	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.20	Cukup Baik		
0		0.0	6	20.00	14	46.67	8	26.67	2	6.67					
30	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.20	Cukup Baik			
	2	6.7	5	16.67	13	43.33	5	16.67	5	16.67					
31	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.30	Cukup Baik			
	2	6.7	6	20.00	7	23.33	11	36.67	4	13.33					
RATA RATA INDIKATOR SOSIAL												3.72	Baik		
REKREASI	a. Aspek Psikologis	32	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	2.73	Cukup Baik	
			4	13.3	10	33.33	7	23.33	8	26.67	1	3.33			
		33	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.57	Baik	
	2		6.7	1	3.33	6	20.00	20	66.67	1	3.33				
	34	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.23	Sangat Baik		
		0	0.0	1	3.33	2	6.67	16	53.33	11	36.67				
	b. Aspek Keselamatan	35	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.47	Baik	
			3	10.0	5	16.67	4	13.33	11	36.67	7	23.33			
		36	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	2.27	Tidak Baik	
			8	26.7	10	33.33	8	26.67	4	13.33	0	0.00			
		37	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	2.27	Tidak Baik	
			6	20.0	14	46.67	6	20.00	4	13.33	0	0.00			
38		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.63	Baik		
		1	3.3	4	13.33	6	20.00	13	43.33	6	20.00				
39	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	3.00	Cukup Baik			
	4	13.3	6	20.00	8	26.67	10	33.33	2	6.67					
40	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	4.10	Baik			
	1	3.3	0	0.00	4	13.33	15	50.00	10	33.33					
RATA RATA INDIKATOR REKREASI												3.25	Cukup Baik		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata tertinggi pada aspek minat belajar pribadi dengan rata rata 4,47 pada butir soal ke 6 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal serta rata rata dari konasi minat belajar pribadi 3,95, dan rata rata tertinggi pada aspek minat belajar prestasi dengan rata rata 4,37 pada butir soal ke 10 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal serta rata rata dari konasi minat belajar prestasi 3,76, dan rata rata tertingggi pada aspek minat belajar sosial dengan rata rata 4,37 pada butir soal ke 25 yang mengikuti ekstrakurikuler futsal serta rata rata dari konasi minat belajar sosial 3,72, dan rata rata tertinggi pada aspek minat belajar rekreasi dengan rata rata 4,23 pada butir soal ke 34 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, serta rata rata dari konasi minat belajar rekreasi 3,25. Berdasarkan di antaranya aspek minat belajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Wajo interprestasi rata ratanya “sangat baik”.

Berdasarkan tabel diatas rata – rata tertinggi pada aspek minat belajar pribadi dengan rata – rata 4,47 pada butir ke 6 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan rata – rata terendah pada aspek minat belajar pribadi dengan rata rata 3,03 pada butik ke 4. Dan rata rata minat belajar pribadi 3,95. Berdasarkan tabel diatas rata – rata tertinggi pada aspek minat belajar prestasi dengan rata – rata 4,37 pada butir ke 10 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan rata – rata terendah pada aspek minat belajar prestasi dengan rata rata 3,20 pada butik ke 16. Dan rata rata minat belajar prestasi 3,76. Berdasarkan tabel diatas rata – rata tertinggi pada aspek minat belajar sosial dengan rata – rata 4,37 pada butir ke 25 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan rata – rata terendah pada aspek minat belajar sosial dengan rata rata 2,93 pada butik ke 21. Dan rata rata minat belajar social 3,72. Berdasarkan tabel diatas rata – rata tertinggi pada aspek minat belajar rekreasi dengan rata – rata 4,23 pada butir ke 34 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan rata – rata terendah pada aspek minat belajar rekreasi dengan rata rata 2,27 pada butik ke 36. Dan rata rata minat belajar rekreasi 3,25.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata tertinggi pada aspek minat belajar pribadi dengan rata rata 4,47 pada butir soal ke 6 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal serta rata rata dari konasi minat belajar pribadi 3,95, dan rata rata tertinggi pada aspek minat belajar prestasi dengan rata rata 4,37 pada butir soal ke 10 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal serta rata

rata dari konasi minat belajar prestasi 3,76, dan rata rata tertingggi pada aspek minat belajar sosial dengan rata rata 4,37 pada butir soal ke 25 yang mengikuti ekstrakurikuler futsal serta rata rata dari konasi minat belajar sosial 3,72, dan rata rata tertinggi pada aspek minat belajar rekreasi dengan rata rata 4,23 pada butir soal ke 34 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, serta rata rata dari konasi minat belajar rekreasi 3,25. Berdasarkan di antaranya aspek minat belajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 6 Wajo interprestasi rata ratanya “sangat baik”.

SARAN

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang minat belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Wajo. Diharapkan penelitian tentang minat belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Wajo, menggunakan metode lain. Perlu penerapan program latihan yang menyentuh peningkatan kondisi fisik dan kebugaran para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Wajo. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (2003). *Minat dan Motivasi*. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Rineka Cipta.
- Roas Irsyada. (2011). *Survei minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola basket smp negeri se-kecamatan batang tahun ajaran 2010/2011*. Semarang.